

**“ Sinergi Masyarakat dan Tenaga Kesehatan dalam Vaksinasi Japanese
Encephalitis (JE) di Wilayah Puskesmas Ngaglik II “**

Amalina Tri Susilani¹ Dwi Ratnaningsih² Tita Restu Yuliastri³

Amalina Tri Susilani¹, Dwi Ratnaningsih² Tita Restu Yuliastri

Corresponding Author : Amalina Tri Susilani

¹Kebidanan

Politeknik kesehatan Permata Indonesia Yogyakarta

e-mail: amalina@permataindonesia.ac.id, dwi.ratna@permataindonesia.ac.id

tita_dheta@yahoo.com

Abstrak

Japanese Encephalitis (JE) merupakan penyakit infeksi virus yang dapat menyerang sistem saraf pusat dan menyebabkan komplikasi serius, terutama pada anak-anak. Sebagai bagian dari upaya pencegahan penyakit menular, Puskesmas Ngaglik Bersama Prodi D III Kebidanan poltekkes permata Indonesia Yogyakarta dan masyarakat melaksanakan kegiatan vaksinasi JE. Pengabdian ini bertujuan untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan vaksinasi melalui pendekatan kolaboratif antara tenaga kesehatan, kader, dan tokoh masyarakat. Kegiatan dilakukan melalui sosialisasi, edukasi, pendampingan teknis, serta pemantauan pelaksanaan vaksinasi. Hasil menunjukkan partisipasi masyarakat yang tinggi, peningkatan pengetahuan kader, dan cakupan vaksinasi yang melampaui target. Sinergi ini menjadi model efektif dalam memperkuat upaya imunisasi di wilayah kerja puskesmas.

Kata kunci: Vaksinasi JE, Puskesmas Ngaglik, Imunisasi, Keterlibatan Masyarakat

Abstract

Japanese Encephalitis (JE) is a viral infectious disease that can attack the central nervous system and cause serious complications, especially in children. As part of efforts to prevent infectious diseases, the Ngaglik Health Center together with the D III Midwifery Study Program of the Permata Indonesia Health Polytechnic Yogyakarta and the community carried out JE vaccination activities. This community service aims to support the success of vaccination through a collaborative approach between health workers, cadres, and community leaders. Activities are carried out through socialization, education, technical assistance, and monitoring of vaccination implementation. The results showed high community participation, increased knowledge of cadres, and vaccination coverage that exceeded the target. This synergy is an effective model in strengthening immunization efforts in the health center's work area.

Keywords: JE Vaccination, Ngaglik Health Center, Immunization, Community Involvement

¹ Dosen Program Studi D3 Kebidanan Poltekkes Permata Indonesia Yogyakarta

PENDAHULUAN

PENDAHULUAN

Japanese Encephalitis (JE) adalah penyakit yang ditularkan melalui nyamuk *Culex* dan dapat menyebabkan radang otak. Di Indonesia, kasus JE ditemukan terutama di daerah endemis seperti Yogyakarta. Anak-anak merupakan kelompok paling rentan. Oleh karena itu, vaksinasi menjadi strategi utama dalam pencegahan JE.

Puskesmas Ngaglik melaksanakan vaksinasi JE sebagai bagian dari program nasional imunisasi. Namun, keberhasilan program imunisasi sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat dan sinergi yang baik antara tenaga kesehatan dan kader. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai bentuk dukungan promotif dan preventif terhadap pelaksanaan vaksinasi JE, melalui pendekatan edukatif dan kolaboratif. Sebagai bagian dari program nasional imunisasi, Puskesmas Ngaglik I di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, telah melaksanakan kegiatan vaksinasi JE pada bulan September sampai Oktober 2024. Kegiatan ini menargetkan 10.0000 anak-anak di wilayah Kalurahan Sardonoarjo, dengan tujuan untuk meningkatkan cakupan imunisasi dan melindungi anak-anak dari risiko

infeksi JE. Pelaksanaan vaksinasi ini tidak hanya melibatkan tenaga kesehatan, tetapi juga mengedepankan peran aktif masyarakat, termasuk kader kesehatan dan tokoh masyarakat setempat. Sinergi antara tenaga kesehatan dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai target cakupan imunisasi yang optimal. Melalui pendekatan kolaboratif ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya imunisasi dan memperkuat sistem kesehatan di tingkat lokal.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendukung pelaksanaan vaksinasi JE di wilayah Puskesmas Ngaglik melalui kegiatan edukasi, sosialisasi, dan pendampingan teknis. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan program imunisasi dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan dan edukasi selama pelaksanaan vaksinasi Japanese Encephalitis (JE) di wilayah kerja Puskesmas Ngaglik, Kabupaten Sleman.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan tenaga kesehatan, kader, guru, dan tokoh masyarakat. Kegiatan ini terbagi ke dalam lima tahap pelaksanaan di lima lokasi berbeda dengan metode sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- Koordinasi awal dengan pihak Puskesmas Ngaglik dan Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman.
- Penyusunan jadwal kegiatan, materi edukasi, dan media promosi kesehatan (leaflet, poster, dan spanduk).
- Pembentukan tim pelaksana yang terdiri dari dosen, mahasiswa, dan tenaga kesehatan puskesmas.
- Pelatihan singkat bagi kader dan guru mengenai pentingnya imunisasi JE dan prosedur pelaksanaan kegiatan.

2. Pelaksanaan Lapangan

Kegiatan dilaksanakan secara bertahap di lima lokasi dengan alur kegiatan sebagai berikut:

- Skrining awal peserta vaksinasi oleh petugas kesehatan.
- Edukasi singkat kepada orang tua siswa atau warga tentang JE dan pentingnya imunisasi.

- Pendampingan langsung saat pelaksanaan imunisasi oleh bidan dan tim pelaksana.
- Monitoring dan pencatatan cakupan vaksinasi.
- Lokasi dan waktu pelaksanaan kegiatan:

Tanggal	Lokasi	Sasaran Kegiatan
4 Sept 2024	SMPN 4 Ngaglik	Edukasi siswa dan orang tua serta vaksinasi JE
5 Sept 2024	SDIT Hidayatullah	Edukasi siswa dan pendampingan vaksinasi JE
25 Sept 2024	Kelurahan Sariharjo	Edukasi warga dan pelaksanaan vaksinasi JE
2 Okt 2024	Kelurahan Sukoharjo	Sosialisasi dan pelaksanaan vaksinasi JE
9 Okt 2024	Kelurahan Donoharjo	Edukasi warga dan pendampingan imunisasi JE





3. Evaluasi dan Refleksi

- Diskusi terbuka bersama kader, tokoh masyarakat, dan tenaga kesehatan untuk mengidentifikasi kendala dan keberhasilan selama pelaksanaan kegiatan.
- Pengumpulan umpan balik dari peserta dan warga terkait pemahaman mereka tentang JE dan respons terhadap program vaksinasi.
- Dokumentasi kegiatan berupa foto, daftar hadir, dan laporan harian pelaksanaan.
- Tenaga kesehatan, kader, guru, dan tokoh masyarakat mempercepat pelaksanaan kegiatan.





HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi dan pendampingan pelaksanaan vaksinasi Japanese Encephalitis (JE) di wilayah Puskesmas Ngaglik 1 telah dilaksanakan dengan baik sesuai jadwal yang ditetapkan. Kegiatan ini menyasar anak-anak usia sekolah dan masyarakat umum sebagai upaya promotif dan preventif terhadap penyakit JE, serta meningkatkan cakupan imunisasi di wilayah Sleman, khususnya Ngaglik

1. SMPN 4 Ngaglik (4 September 2024)

Kegiatan ini diawali dengan pemberian edukasi kepada siswa dan orang tua mengenai pentingnya imunisasi JE. Respon siswa dan orang tua sangat positif. Sebagian besar siswa mengikuti vaksinasi setelah mendapatkan informasi yang jelas dari petugas dan pendamping. Jumlah siswa yang tervaksin mencapai 95% dari total sasaran, menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi. Antusiasme guru dalam

membantu sosialisasi juga turut mendukung kelancaran kegiatan.

2. SDIT Hidayatullah (5 September 2024)

Kegiatan serupa dilaksanakan di SDIT Hidayatullah. Edukasi dilakukan secara interaktif kepada siswa dan guru. Kegiatan vaksinasi berlangsung tertib dengan pengawasan ketat dari pihak sekolah dan tenaga kesehatan. Pendampingan dari tim pengabdian membantu memperlancar proses registrasi dan skrining. Tercatat cakupan vaksinasi mencapai 92%, dengan beberapa anak ditunda vaksinasinya karena kondisi kesehatan saat skrining.

3. Kelurahan Sariharjo (25 September 2024)

Edukasi kepada masyarakat dilakukan melalui pertemuan warga di balai kelurahan. Materi disampaikan oleh tim dosen dan tenaga kesehatan dengan bantuan media audiovisual. Pelaksanaan vaksinasi dilakukan bersamaan, dan warga cukup antusias mengikuti kegiatan ini. Cakupan imunisasi mencapai lebih dari 90%, meskipun masih ditemui beberapa warga yang ragu karena kurangnya informasi awal.

4. Kelurahan Sukoharjo (2 Oktober 2024)

Sosialisasi dilakukan beberapa hari sebelum pelaksanaan imunisasi melalui kader dan tokoh masyarakat. Pada hari pelaksanaan, jumlah peserta cukup tinggi.

Antusiasme warga meningkat karena adanya dukungan aktif dari aparat kelurahan. Kegiatan berjalan lancar dan mencapai cakupan sekitar 94%. Evaluasi menunjukkan bahwa keterlibatan tokoh lokal sangat efektif dalam menggerakkan warga untuk ikut serta.

5. Kelurahan Donoharjo (9 Oktober 2024)

Kegiatan edukasi warga dilaksanakan pada pagi hari sebelum pelaksanaan vaksinasi. Metode diskusi kelompok kecil digunakan agar warga dapat lebih leluasa bertanya dan memahami informasi. Vaksinasi dilaksanakan oleh tim puskesmas dengan pendampingan dari kader dan tim pengabdian. Partisipasi warga tergolong tinggi, dengan cakupan vaksinasi mencapai 96%.

Secara umum, kegiatan di lima lokasi menunjukkan keberhasilan dari segi pelibatan masyarakat, pelaksanaan edukasi, dan pencapaian cakupan vaksinasi yang tinggi. Faktor-faktor kunci keberhasilan antara lain:

- Peran aktif kader dan tokoh masyarakat dalam mobilisasi warga.
- Edukasi yang dilakukan secara langsung dan kontekstual mampu meningkatkan pemahaman serta mengurangi keraguan.

- Dukungan pihak sekolah dan kelurahan yang memfasilitasi tempat dan logistik pelaksanaan.

Namun, tantangan masih ditemui, seperti adanya sebagian kecil orang tua yang menolak vaksinasi karena kurang informasi atau kekhawatiran efek samping. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi berkelanjutan masih diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap program imunisasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang mendampingi pelaksanaan vaksinasi Japanese Encephalitis (JE) di wilayah kerja Puskesmas Ngaglik 1 telah terlaksana dengan baik dan mendapat dukungan positif dari berbagai pihak. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap di lima lokasi, yaitu SMPN 4 Ngaglik (4 September 2024), SDIT Hidayatullah (5 September 2024), Kelurahan Sariharjo (25 September 2024), Kelurahan Sukoharjo (2 Oktober 2024), dan Kelurahan Donoharjo (9 Oktober 2024). Setiap pelaksanaan vaksinasi diiringi dengan kegiatan edukasi atau sosialisasi yang melibatkan siswa, orang tua, serta warga setempat.

Sinergi antara tenaga kesehatan, kader, tokoh masyarakat, guru, dan peserta didik menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini. Partisipasi masyarakat dalam mendukung

pelaksanaan vaksinasi sangat tinggi, ditandai dengan kehadiran dan antusiasme peserta dalam setiap sesi edukasi maupun vaksinasi. Kegiatan edukasi yang dilakukan sebelum vaksinasi mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai bahaya JE dan pentingnya imunisasi sebagai upaya pencegahan.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan *promotif dan preventif* yang dilakukan secara terstruktur dan kolaboratif dapat meningkatkan cakupan vaksinasi serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan anak. Diharapkan model kegiatan ini dapat menjadi contoh untuk pelaksanaan program imunisasi lainnya di wilayah kerja puskesmas maupun daerah lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Puskesmas Ngaglik I atas dukungan dan kerja sama yang sangat baik dalam pelaksanaan kegiatan vaksinasi Japanese Encephalitis (JE). Kegiatan ini telah berlangsung dengan lancar berkat kolaborasi yang solid antara Puskesmas Ngaglik I dan tenaga vaksin dari Poltekkes Permata Indonesia.

Adapun pelaksanaan kegiatan vaksinasi JE telah dilakukan pada:

1. 4 September di SMPN 4 Ngaglik

2. 5 September di SDIT Hidayatullah
3. 25 September di Kelurahan Sariharjo
4. 2 Oktober di Kelurahan Sukoharjo
5. 9 Oktober di Kelurahan Donoharjo

Kami berharap kegiatan ini memberikan manfaat yang optimal bagi kesehatan masyarakat dan menjadi langkah preventif penting dalam mencegah penyakit Japanese Encephalitis di wilayah Ngaglik dan sekitarnya.

Semoga kerja sama ini dapat terus terjalin dalam kegiatan-kegiatan promotif dan preventif lainnya di masa mendatang.

REFERENSI

1. Kementerian Kesehatan RI. (2022). Pedoman Teknis Imunisasi JE di Indonesia.
2. WHO. (2020). Japanese Encephalitis: Global Status Report.
3. Notoatmodjo, S. (2020). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Rineka Cipta.
4. Dinas Kesehatan DIY. (2024). Profil Kesehatan Kabupaten Sleman.
5. BKKBN. (2023). Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku Kesehatan Masyarakat.